

## **Edukasi Keamanan Pangan pada Siswa SMA sebagai Upaya Pencegahan *Food Borne Disease***

Siti Maisyaroh Bakti Pertiwi<sup>1\*</sup>, Ratna Relawati<sup>2</sup>, Muhammad Fahri Firdaus<sup>3</sup>, Bela Prasasti<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Wahid Hasyim, Indonesia

<sup>3</sup>Rumah Sakit Umum Daerah Gunungjati, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author: [smbaktipertiwi16@gmail.com](mailto:smbaktipertiwi16@gmail.com)

Received : 23 Februari 2025; Revised : 27 Februari 2025; Accepted : 1 Maret 2025

### **ABSTRAK**

Keamanan pangan merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan masyarakat, terutama bagi siswa sekolah menengah atas yang rentan terhadap konsumsi makanan tidak sehat untuk mencegah *food borne disease*. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai keamanan pangan melalui edukasi yang dilakukan di salah satu SMA Negeri di Kota Semarang pada 11 Februari 2025. Metode yang digunakan adalah penyuluhan langsung dengan presentasi digital serta demonstrasi pemilihan makanan yang aman. Setelah sesi edukasi, dilakukan *post-test* menggunakan *Google Form* untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa 83,3% siswa memperoleh nilai sempurna (100), sementara 16,7% lainnya mendapatkan nilai 80. Hasil ini mengindikasikan bahwa penyuluhan yang dilakukan secara interaktif dan berbasis demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai keamanan pangan. Edukasi serupa diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran akan pola konsumsi pangan yang aman dan sehat di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Keamanan pangan, edukasi, penyuluhan, siswa SMA, .konsumsi makanan sehat

### **ABSTRACT**

*Food safety is an important aspect in maintaining public health, especially for high school students who are vulnerable to the consumption of unhealthy foods to prevent food borne diseases. This service activity aims to increase students' awareness and understanding of food safety through education carried out at one of the State High Schools in Semarang City on February 11, 2025. The method used was direct counseling with digital presentations and demonstrations on safe food selection. After the educational session, a post-test using Google Forms was conducted to measure students' understanding. The results showed that 83.3% of students achieved a perfect score (100), while 16.7% scored 80. These findings indicate that interactive counseling and demonstration-based methods effectively improve students' knowledge of food safety. Similar educational initiatives are expected to be implemented continuously to enhance awareness of safe and healthy food consumption in school environments.*

**Keywords:** Food safety, education, counseling, high school students, healthy food consumption

## LATAR BELAKANG

Keamanan pangan merupakan aspek krusial dalam menjaga kesehatan masyarakat, khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia remaja, siswa cenderung memiliki kebiasaan mengonsumsi jajanan di lingkungan sekolah yang seringkali tidak terjamin kebersihan dan keamanannya sehingga hal ini dapat berdampak pada penyakit yang disebabkan karena makanan atau yang disebut sebagai *food borne disease*. Konsumsi pangan yang tidak aman dapat menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari gangguan pencernaan hingga keracunan makanan serius (Lestari, 2020).

Data dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Semarang pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Tingkat keamanan pangan di kantin sekolah mencapai 82,93%. Meskipun angka ini menunjukkan mayoritas pangan telah memenuhi standar keamanan, masih terdapat sekitar 17,07% pangan yang tidak memenuhi syarat, menandakan perlunya peningkatan pengawasan dan edukasi terkait keamanan pangan di lingkungan sekolah (Dinas Ketahanan Pangan Kota Semarang, 2023).

Pendidikan mengenai keamanan pangan di kalangan siswa SMA menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka dalam memilih jajanan yang sehat. Edukasi yang tepat dapat membekali siswa dengan pengetahuan tentang ciri-ciri makanan yang aman, bahaya bahan tambahan pangan yang ilegal, serta pentingnya kebersihan dalam pengolahan dan penyajian makanan. Studi yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa intervensi keamanan pangan dengan metode pembelajaran aktif dan pasif dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai keamanan pangan (Winarni et al., 2019).

Selain itu, peran guru dan pengelola kantin sekolah juga sangat berperan dalam memastikan tersedianya jajanan yang aman dan bergizi bagi siswa. Pelatihan dan sosialisasi kepada tenaga pendidik dan pengelola kantin mengenai standar keamanan pangan dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kebiasaan makan sehat (Prasetyaningrum & Kadaryati, 2021). Keterlibatan seluruh komunitas sekolah dalam Upaya ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakit yang disebabkan oleh konsumsi pangan yang tidak aman di kalangan siswa.

Meningkatkan kesadaran pentingnya keamanan pangan melalui edukasi di bangku sekolah sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penyakit, khususnya adalah penyakit yang disebabkan karena makanan. Oleh karena itu, tujuan dari

pengabdian masyarakat ini yaitu dapat memberikan edukasi siswa di salah satu SMA Negeri di Kota Semarang mengenai keamanan pangan sehingga menjadi lebih sadar akan memilih makanan yang aman, sehat, dan bergizi, serta dapat menerapkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan *food borne disease*.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 11 Februari 2025 di salah satu SMA Negeri di Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu edukasi atau penyuluhan secara langsung yang didukung dengan media presentasi digital berupa PowerPoint. Setelah diberikan *post test* menggunakan media *google form* yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai keamanan pangan. Hasil pengerjaan *google form* digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai keamanan pangan setelah diberikan edukasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Edukasi keamanan pangan dilakukan di salah satu SMA Negeri di Kota Semarang pada tanggal 11 Februari 2025. Sesi pertama dalam kegiatan ini yaitu pemberian penyuluhan berkaitan dengan keamanan pangan. Adapun materi yang diberikan diantaranya jenis pangan jajanan anak sekolah, 5 kunci keamanan pangan di sekolah, cara membaca label dalam kemasan, dan pentingnya menjaga kebersihan.



**Gambar 1. Penyuluhan dan Demonstrasi**

Selama pemberian materi siswa antusias untuk memperhatikan dan aktif dalam tanya jawab. Disela-sela pemberian materi diberikan demo cara pemilihan pangan yang baik dan benar. Setelah penyampaian selesai, dilakukan *post test* untuk melihat

pengetahuan siswa setelah diberikan pengetahuan mengenai keamanan pangan menggunakan media *google form*. Adapun hasil dari kegiatan ini digambarkan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Data Demografi dan Hasil *Post-Test* Siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	15	50
Perempuan	15	50
<b>Usia</b>		
17 tahun	13	43,3
18 tahun	17	56,7
<b>Hasil <i>Post-Test</i></b>		
Niali 100	25	83,3
Nilai 80	5	16,7

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 30 siswa (15 siswa laki – laki dan 15 siswa perempuan) dan mayoritas berusia 18 tahun. Setelah penyuluhan dan demonstrasi mengenai pemilihan makanan yang baik, dilakukan *post-test* dengan 5 pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa. Sebuah penelitian oleh Gafur (2018) menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Studi ini menemukan bahwa siswa yang diajar dengan metode demonstrasi memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang diajar dengan metode konvensional. Selain itu, penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan minat belajar

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa 83.3% siswa memperoleh nilai sempurna (100), sementara 16.7% lainnya mendapatkan nilai 80. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi yang disampaikan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Pakpahan et al. (2022) yang menyatakan bahwa program sosialisasi konsep keamanan pangan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan Selain itu, penelitian oleh ( Ratnasari et al., 2019) menunjukkan bahwa metode pembelajaran, baik aktif maupun pasif, efektif dalam meningkatkan pengetahuan keamanan pangan siswa sekolah menengah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kegiatan edukasi keamanan pangan yang dilakukan di salah satu SMA Negeri di Kota Semarang berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai prinsip-prinsip keamanan pangan. Berdasarkan hasil *post-test*, mayoritas siswa (83,3%) mendapatkan nilai sempurna (100), menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Penyuluhan yang disertai dengan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya memilih makanan yang aman dan bergizi. Oleh karena itu, program edukasi ini dapat menjadi model dalam upaya peningkatan literasi keamanan pangan di lingkungan sekolah.

### **Saran**

Supaya kegiatan ini dapat memberikan dampak yang signifikan, sebaiknya kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak siswa dan tenaga kependidikan. Selain itu, perlu adanya kolaborasi dengan pihak sekolah dan instansi terkait guna mengintegrasikan materi keamanan pangan dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti praktik langsung di kantin sekolah atau simulasi pengolahan pangan yang aman, juga dapat meningkatkan efektivitas edukasi. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program ini terhadap perubahan perilaku konsumsi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Ketahanan Pangan Kota Semarang. (2016). *Laporan Keamanan pangan Post Market Tahun 2023*. 0, 1–23.
- Gafur, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(1), 144–161. <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i1.249>
- Lestari, T. R. P. (2020). Keamanan Pangan Sebagai Salah Satu Upaya Perlindungan Hak Masyarakat Sebagai Konsumen. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 57–72. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1523>
- Pakpahan, O. P., Putri, D. N., & Mardhiyah, N. (2022). Efektivitas Program Sosialisasi Konsep Keamanan Pangan terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SMA.

*Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 378.  
<https://doi.org/10.30651/aks.v6i3.4109>

Prasetyaningrum, Y. I., & Kadaryati, S. (2021). Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat pada Pengelola Sekolah di Wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 118–124. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.5627>

Ratnasari, Y., Rahmawati, R., & Rahayu, W. P. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran terhadap Pengetahuan Keamanan Pangan Siswa Sekolah Tingkat Menengah. *Jurnal Mutu Pangan: Indonesian Journal of Food Quality*, 6(2), 79–84. <https://doi.org/10.29244/jmpi.2019.6.79>